

PENGARUH NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK

Khristina Sri Prihatin¹⁾, Unan Wiyanto²⁾

Universitas Banten Jaya

Serang, Indonesia

khristina.sprihatin@gmail.com¹⁾, unanwiyanto@unbaja.ac.id²⁾

ABSTRACT

The purpose of this research were to determine the bank level of bank health toward profit at Bank Muamalat Indonesia, tbk. In banking, the non performing was the important part of bank performance achieving. The analysis technique used to see the effect of non performing financing on profitability at PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk is a quantitative method that uses SPSS calculation. Partial t test result, obtained t value of 9,050 with a significant level of 0,012 means that non performing financing has a significant effect in increasing profitability. The result of this research showed that non performing financing could influence the profitability because according to the result non performing financing have the value up to 5%, it showed the profitability value especially the return on assets and the return on equity value that its result is under the standard value based on Indonesia Bank is ROA as much 1,25 % and ROE as much 5%.

Key Word : Non Performing Financing and Profitability

PENDAHULUAN

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Tugas dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukannya. Salah satu kegiatan bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah melakukan kegiatan pembiayaan, yaitu menyalurkan dana atau memberikan pinjaman kepada orang-orang yang membutuhkan dana. Bank syariah sebagai lembaga pembiayaan dalam melakukan kegiatannya harus sesuai

dengan syariat Islam, dan tidak boleh bertentangan dengan syariat. Karena semua kegiatan yang ada pada bank syariah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, hal ini yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. Kegiatan bank syariah dalam hal pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam telah di atur oleh UU RI tentang Perbankan Syariah pasal 19 No. 21 Tahun 2008.

Pembiayaan memiliki kontribusi besar terhadap profitabilitas suatu bank. Hampir

semua dana dari masyarakat yang ada pada bank disalurkan kembali melalui pembiayaan. Hal ini yang menjadikan sebagian besar bank syariah masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan risiko utama bank, yang timbul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, sehingga berdampak pada munculnya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah masih sering terjadi, meskipun dari awal proses pelaksanaan pembiayaan telah dilakukan analisis terhadap nasabah yang akan melakukan pembiayaan dan kelayakan usahanya. Parameter dalam mengukur risiko pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari *Non Performing Financing* (NPF).

Dampak negatif tersebut salah satunya adalah terjadinya ketidاكلancaran perputaran kas di dalam bank tersebut, sehingga bank tidak dapat lagi memberikan pinjaman pada nasabah lain. Sutojo (2012) menjelaskan bahwa sebuah bank yang terlalu banyak didominasi oleh pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar cenderung akan menurun profitabilitasnya, *Return On Assets* (ROA) sebagai salah satu tolok ukur profitabilitas akan menurun, sehingga nilai kesehatan operasi di masyarakat dan di dunia perbankan juga akan ikut menurun. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja

perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagai objek penelitian. PT Bank Muamalat Indonesia merupakan sebagai salah satu perusahaan perbankan syariah yang telah *go public*, penilaian terhadap kinerja keuangan seharusnya menjadi fokus perhatian, baik dari pihak manajemen maupun masyarakat yang sudah membeli saham atau menjadi nasabah di bank tersebut. Berikut tabel rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2015.

**Tabel 1 Rasio Keuangan
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**
(dalam miliar rupiah)

Uraian	2014 (Miliar)	2015 (Miliar)	Naik/Turun (Miliar)
Laba bersih	59	74	15
Total Aset	62,435	57,164	(5,271)
Asset Produktif Bermasalah (NPA)	4,71%	3,87%	(0,84%)
Non Performing Financing (NPF)	6,55%	7,11%	0,56%
Net Profit Margin (NPM)	1,17%	1,62%	0,45%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	13,91%	12,00%	(1,91%)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,33%	97,36%	0,03%
Financing to Deposits Rasio (FDR)	84,14	90,30	6,16%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Tbk

Berdasarkan rasio kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang tertuang dalam laporan laba-rugi dan laporan neraca periode 2014 – 2015. Menunjukkan nilai rasio yang tidak sehat, terutama nilai NPF yang semakin meningkat.

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Menurut Muhammad (2005) pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pengertian pembiayaan dengan kata lain, adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah dikeluarkan. Dalam dunia perbankan syariah terdapat kesepakatan diantara nasabah dan bank. Kesepakatan ini merupakan aturan yang nantinya dijalankan pada saat pembiayaan dilakukan. Menurut Kasmir (2014:103) adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan sebagai berikut : 1. Kepercayaan, 2. Kesepakatan, 3. Jangka waktu, 4. Risiko, 5. Balas jasa.

Menurut Rivai (2013:712-715) dalam perbankan syariah ada beberapa jenis

pembiayaan yang diterapkan dalam bank syariah yaitu :

1. Pembiayaan dengan prinsip jual – beli, prinsip ini dikembangkan dengan menjadi bentuk-bentuk pembiayaan sebagai berikut : Pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *Istishna*,
2. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, untuk pembiayaan ini meliputi: Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*.
3. Pembiayaan dengan prinsip sewa, untuk pembiayaan dengan prinsip ini diklasifikasikan meliputi : Pembiayaan *Ijarah* dan Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Biltamlik/Wa Iqtina*.
4. Pembiayaan lainnya dengan prinsip *Rahn* dan *Qardh*.

Salah satu risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah atau disebut dengan risiko pembiayaan. Menurut Dahlan Siamat (2014:92) risiko pembiayaan merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan.

Risiko pembiayaan didalamnya termasuk *Non performing Financing*. *Non*

performing Financing adalah merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Mudrajad Kuncoro (2002) risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. Hal ini juga dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 yang menyebutkan bahwa pembiayaan *non performing* pada umumnya merupakan pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Sedangkan menurut Rivai Veithzal (2013:398) bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank, yang termasuk ke dalam *non performing financing* adalah pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Berdasarkan Surat Keputusan BI No. 31/147/KEP/DI tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif ditetapkan lima golongan kolektibilitas pembiayaan yaitu : 1. Pembiayaan lancar, 2. Pembiayaan dalam perhatian khusus, 3.

Pembiayaan kurang lancar, 4. Pembiayaan Diragukan, 5. Pembiayaan macet.

Menurut Kasmir (2014) bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) yaitu ada 5 faktor. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut :

1. *Non Performing Asset* (NPA) adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktif.

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Kualitas Aset

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	NPA, berkisar 1% - 3%
2	Cukup	NPA, berkisar 5% - 8%
3	Kurang Sehat	NPA, berkisar 8% - 10%
4	Tidak Sehat	NPA, berkisar diatas 10%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan

- usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2011 bank harus memiliki rasio CAR minimal 12%.
3. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan pembiayaan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi NPM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan, sebaliknya ketika NPM menunjukkan persentase yang minim maka akan terjadi kecenderungan munculnya pembiayaan macet. Adapun standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NPM adalah 6% keatas.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO dengan batas maksimum BOPO adalah 90%.
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dengan total dana pihak ketiga (DPK) ditambah ekuitas. Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank maka penyaluran dana (pembiayaan) oleh bank juga meningkat. Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia telah menetapkan bahwa rasio FDR untuk suatu bank yaitu berkisar antara 85 % -110 %.
- Gejala timbulnya pembiayaan bermasalah, menurut Rivai Veithzal (2013:480) menyebutkan bahwa gejala dini pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut: ada tunggakan, mengajukan perpanjangan, kondisi keuangan menurun. Laporan keuangan yang selalu diaudit tidak diaudit, hubungan semakin merenggang (menghindar setiap kali dihubungi), penurunan nilai (hilangnya jaminan), penggunaan pembiayaan tidak sesuai rencana.
- Dampak pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*), menurut As. Mahmoedin (2010:1) dapat disimpulkan bahwa bagi pembiayaan bermasalah ini akan berdampak pada daya tahan perusahaan antara lain likuiditas, rentabilitas, profitabilitas dan modal kerja. Dalam usaha mengatasi timbulnya pembiayaan bermasalah, menurut Kasmir

(2014:110) pihak bank dapat melakukan beberapa tindakan penyelamatan secara administrasi pembiayaan tersebut, yaitu : Penjadwalan kembali (*Rescheduling*), persyaratan kembali (*Reconditioning*), Penataan kembali (*Restructuring*) dan Eksekusi barang jaminan.

Rasio keuangan bank, menurut Kasmir adalah suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Jenis – jenis rasio bank adalah sebagai berikut : 1. Rasio Likuiditas bank, 2. Rasio Solvabilitas bank, 3. Rasio Profitabilitas bank.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu selain itu juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Jenis – jenis rasio profitabilitas bank adalah : 1.

Return on Assets, 2. *Return on Equity*, 3. *Net Profit Margin*.

Return on Assets adalah Tingkat pengembalian aset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber data atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3 Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Assets*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat Sehat	ROA > 1,5 %
2	Sehat	ROA 1,25% - 1,5 %
3	Cukup Sehat	ROA < 1,25 %
4	Kurang Sehat	ROA 0% - 0,5 %
5	Tidak Sehat	ROA < 0 %

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

Return on Equity adalah rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

ROE menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4 Kriteria Penetapan Peringkat Return On Equity

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat Sehat	ROE di atas 20 %
2	Sehat	ROE antara 12,5%- 20 %
3	Cukup Sehat	ROE antara 5% - 12,5 %
4	Kurang Sehat	ROE antara 0% - 5%
5	Tidak Sehat	ROE di bawah 0 %

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu bank. Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun standar menurut Bank Indonesia untuk rasio NPM adalah diatas 6%.

Pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi pendapatan operasional bank. Dimana dengan muncul nya pembiayaan bermasalah pendapatan operasional berupa bagi hasil tidak diperoleh sesuai dengan perjanjian atau

kesepakatan yang telah ditetapkan. Pendapatan operasional bank yang semakin kecil akan mempengaruhi pada laba yang diperoleh suatu bank, hal ini tentu saja akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) ‘populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya’. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2011 – 2015.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Non Random Sampling*, yaitu sampel yang pemilihan elemennya berdasarkan pertimbangan secara subjektif. Adapun pemilihan sampel yaitu laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu periode tahun 2014 sampai tahun 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu dengan metode dokumentasi dan metode kepustakaan.

Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dan bentuk analisa yaitu : 1. *Non Performing Financing* 2. *Return on Assets*, 3. *Return on Equity*. Data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 20. Untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah *Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas, dilakukan dalam tiga langkah yaitu analisis *Non Performing Financing* (variabel X), analisis Profitabilitas bank (variabel Y) dan analisis pengaruh signifikan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas (ROA dan ROE).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi **0,978** > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Hasil pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil perhitungan koefisien determinasi

Didapat nilai korelasi hubungan (R) yaitu sebesar 0,988. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,976. Yang berarti menyimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (NPF) terhadap variabel terikat (profitabilitas/ROA) adalah sebesar 97,6 %.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil regresi linier sederhana sebagai berikut : $Y = - 0.106 + 0,031$. Dengan demikian maka hasil dari regresi linier sederhana dapat diinterpretasikan sebagai berikut : 1. Nilai konstanta sebesar 0.106, yang artinya

bahwa nilai konsisten variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0.106, 2. Nilai Regresi koefisien *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.031, yang artinya menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka nilai profitabilitas (ROA) berkurang sebesar 3,1 % dengan menganggap variabel lain bernilai tetap, koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel (X) terhadap (Y) adalah positif.

b. Hasil pengaruh NPF terhadap ROE

Hasil perhitungan koefisien determinasi Didapat nilai korelasi hubungan (R) yaitu sebesar 0,981. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,961. Penjelasan ini artinya menyimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (NPF) terhadap variabel terikat (profitabilitas/ROE) adalah sebesar 96,1 %.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Didapat hasil regresi linier sederhana sebagai berikut : $Y = - 0.433 + 0,326$. Dengan demikian maka hasil dari regresi linier sederhana dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.433, yang artinya bahwa nilai konsisten variabel profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0.433,

2. Nilai Regresi koefisien *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.326, yang artinya menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka nilai profitabilitas (ROE) berkurang sebesar 32,6 % dengan menganggap variabel lain bernilai tetap, koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel (X) terhadap (Y) adalah positif.

B. Pengolahan Data

1. Perhitungan *Non Performing Financing*

a. NPF tahun 2014 :

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}} \times 100\% \\ &= \frac{2.807}{42.865} \times 100\% \\ &= 6,55\% \end{aligned}$$

b. NPF tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}} \times 100\% \\ &= \frac{2.894}{40.706} \times 100\% \\ &= 7,11\% \end{aligned}$$

2. Perhitungan *Return on Assets*

a. ROA tahun 2014 :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \times 100\% \\ &= \frac{59}{62.435} \quad \times 100\% \\ &= 0,09\% \end{aligned}$$

b. ROA tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \times 100\% \\ &= \frac{74}{57.164} \quad \times 100\% \\ &= 0,12\% \end{aligned}$$

3. Analisis Hasil Penelitian

a. *Non Performing Financing*

Pembiayaan bermasalah atau NPF pada Bank Muamalat pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 NPF bank muamalat yaitu sebesar 6,55% dan pada tahun 2015 naik sebesar 7,11%. Dan menurut standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pembiayaan bermasalah adalah harus di bawah 5% yang artinya pada Bank Muamalat untuk tahun 2014-2015 rasio NPF nya dapat di kategorikan tidak sehat karena terdapat pembiayaan bermasalah.

b. *Return on Assets*

Untuk *Return on Assets* pada bank muamalat pada tahun 2014 – 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,03 %, yaitu untuk ROA pada tahun 2014 sebesar 0,09 % dan pada tahun 2015 ROA pada bank muamalat sebesar 0,12. Meskipun mengalami kenaikan tetapi untuk rasio ROA pada Bank Muamalat belum memenuhi standar yang ditetapkan menurut Bank Indonesia. Berikut Tabel Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Assets* yang ditetapkan menurut Bank Indonesia :

Tabel. 5 .Tingkat Kesehatan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat Sehat	ROA > 1,5 %
2	Sehat	ROA 1,25% - 1,5 %
3	Cukup Sehat	ROA < 1,25 %
4	Kurang Sehat	ROA 0% - 0,5 %
5	Tidak Sehat	ROA < 0 %

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

Nilai rasio *Return on Assets* pada Bank Muamalat berkisar di antara 0 – 0,5% yang artinya ROA pada Bank Muamalat dapat di kategorikan kurang sehat.

c. *Return on Equity*

Return on Equity pada bank muamalat pada tahun 2014 – 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,58 %, yaitu untuk ROE pada tahun 2014 sebesar 1,50 % dan pada tahun 2015

ROE pada bank muamalat sebesar 2,08. Meskipun mengalami kenaikan tetapi untuk rasio ROE pada Bank Muamalat belum memenuhi standar yang ditetapkan menurut Bank Indonesia. Berikut Tabel Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Equity* yang ditetapkan menurut Bank Indonesia:

Tabel. 6. Tingkat Kesehatan ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat Sehat	ROE di atas 20 %
2	Sehat	ROE antara 12,5%- 20 %
3	Cukup Sehat	ROE antara 5% - 12,5 %
4	Kurang Sehat	ROE antara 0% - 5%
5	Tidak Sehat	ROE di bawah 0 %

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

Nilai rasio *Return on Equity* pada Bank Muamalat berkisar di antara 0 – 5 % yang artinya ROE pada Bank Muamalat dapat di kategorikan kurang sehat.

C. Uji Hipotesis

Hasil Uji t

(Pengaruh NPF terhadap ROA)

Pengambil Keputusan dalam Uji t :

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar **0.012** < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (X) berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).
2. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar **9.050** > t tabel **4.303**, maka berarti Ho ditolak karena t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat

dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (X) berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

Hasil Uji t

(pengaruh NPF terhadap ROE)

Pengambil Keputusan dalam Uji t :

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar **0.019** < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (X) berpengaruh terhadap variabel ROE (Y).
2. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar **7.062** > t tabel **4.303**, maka berarti Ho ditolak karena t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (X) berpengaruh terhadap variabel *Return On Equity* (ROE).

D. Pembahasan

a. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti semakin tinggi nilai NPF maka akan menurunkan nilai asset bank yang diukur dengan nilai ROA begitu juga sebaliknya. Rasio NPF yang tinggi menunjukkan bahwa

kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya atau pembiayaan yang diberikan tidak maksimal atau bisa dikatakan pembiayaan bermasalahnya cukup tinggi. Hal ini diperkuat oleh teori menurut sjahdeini (2011:16) yaitu Bila pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank banyak mengalami kemacetan, sudah pasti akan melumpuhkan kemampuan bank dalam melaksanakan kewajibannya yang berarti akan menurunkan nilai asset bank yang diukur dengan ROA. Hal ini pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Handayani (2017), Ratu Ajeng Fahmiaty (2015) dan Tri Rejeki Marganingsih (2008) yang menyatakan adanya pengaruh dari *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas.

b. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Equity* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti semakin tinggi nilai NPF maka akan menurunkan nilai asset bank yang diukur dengan nilai ROE begitu juga sebaliknya. Rasio NPF yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola

dana investornya tidak efektif sehingga mengindikasikan tingkat pengembalian ekuitas yang rendah. Hal ini juga diperkuat secara teori (Kasmir:2014) yang menyatakan Semakin tinggi ROE maka semakin baik produktifitas modal sendiri dalam memperoleh laba begitupun sebaliknya. Semakin besar ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hal ini pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Handayani (2017), Ratu Ajeng Fahmiaty (2015) dan Tri Rejeki Marganingsih (2008) yang menyatakan adanya pengaruh dari *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia dapat diambil kesimpulan :

1. Berdasarkan kontribusi atau pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 0,976 yang berarti pengaruh *Non Performing Financing* terhadap

Return On Assets sebesar 97,6 % dan sisanya 2,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan kontribusi atau pengaruh *Non Performing Finanching* terhadap *Return On Equity* (ROE) yaitu sebesar 0,961 yang berarti pengaruh *Non Performing Finanching* terhadap *Return On Equity* sebesar 96,1% dan sisanya 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Berdasarkan Analisis regresi linier sederhana *Non Performing Finanching* (NPF) terhadap *Return On Assets* hasilnya berpengaruh dimana setiap penambahan 1% nilai *Non Performing Finanching* (NPF) maka nilai profitabilitas (ROA) berkurang sebesar 3,1%, Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Sedangkan analisis regresi linier sederhana *Non Performing Finanching* (NPF) terhadap *Return On Equity* juga hasilnya berpengaruh dimana setiap penambahan 1% nilai *Non Performing Finanching* (NPF) maka nilai profitabilitas (ROE) berkurang sebesar 32,6 %, koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat

dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

3. Berdasarkan hasil Uji t (pengaruh NPF terhadap ROA) yang telah dilakukan terlihat bahwa diketahui nilai t_{hitung} sebesar **9.050** > t_{tabel} **4.303**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Finanching* berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*. Sedangkan hasil Uji t (pengaruh NPF terhadap ROE) diketahui nilai t_{hitung} sebesar **7.062** > t_{tabel} **4.303**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Finanching* berpengaruh terhadap variabel *Return On Equity*.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi investor yang akan berinvestasi di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk diharapkan untuk terlebih dulu mempelajari kondisi keuangan perusahaan untuk dapat memprediksi kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan memperhatikan pengaruh perubahan-perubahan rasio keuangan terhadap profitabilitas.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel bebas yang lain untuk mengetahui rasio - rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan.

Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. 2014-2015. Bursa Efek Jakarta.

M, Taufik Akbar, Moeljadi P, Atim Dzazuli. 2018 . *Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional*. Malang : Universitas Merdeka Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Saeed. 2013. *Bank Islam dan Bunga* , Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Al-Quran dan Terjemahannya*. 2017. Jakarta : Departemen Agama RI
- As, Mahmoeeddin. 2010 . *Melacak Pembiayaan Bermasalah*, Cetakan Pertama. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Biyan, Alfariji. 2015. *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah terhadap Laba*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Dahlan, Siamat. 2014 . *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Eka, Fitri Handayani. 2017. *Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas dan Likuiditas*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad, Kuncoro. 2002 . *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : YKPN
- Peraturan Bank Indonesia No. 3/2/PBI. 2011. *Kriteria Penilaian Rasio Bank*
- Ratu, Ajeng Fahmiaty. (2015). *Pengaruh Jumlah Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rivai, Verthzal. 2010. *Bank and Financial Institution Management: Conventional dan Syariah System*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Selamet. 2015. *Banking Assets and Liability Managements*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2011. *Perbankan Islam*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2012. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Surat Keputusan BI No. 31/147/KEP/DI. 1998. *Kualitas Aktiva Produktif*.

Surat Edaran Bank Indonesia No.
3/30/DPNP. 2001. *Perhitungan
Pembiayaan Bermasalah*

Subramanyam, K.R. dan John J. Wild.
2013. *Analisis Laporan Keuangan*.
Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfa Beta.

Sutojo Siswanto. 2012. *Strategi Manajemen
Pembiayaan Bank*. Jakarta : Damar
Mulia Pustaka.

Syafi'i, Antonio. 2001. *Bank Syariah dari
Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema
Insani.

Tri, Rejeki Marganingsih. 2008. *Pengaruh
Kredit Macet terhadap
Profitabilitas Bank*. Yogyakarta :
Universitas Sanata Dharma.